

## BAB IV

### BIOGRAFI GUSTI HAJI ABDUL MUIS

#### A. Latar Belakang Pendidikan

Haji Gusti Abdul Muis merupakan salah satu ulama kharismatik yang namanya terabadikan oleh kampus ternama—UNISKA—di Banjarmasin oleh Muhammad Arsyad Al Banjary (sebagai Rektor Pertama) sebagai sosok pejuang Islam sekaligus aktivis ternama pada zamannya. Beliau terlahir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur tepatnya pada hari Sabtu tertanggal 12 April 1919. Sedangkan menurut riwayat lain menyebutkan bahwa beliau terlahir di Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dari sosok mulia Haji Gusti Abdusy Syukur (ayah) dan Hajjah Mastora (ibu).<sup>1</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh, semasa hidupnya beliau telah melalui beberapa jenjang pendidikan. Adapun jenjang pendidikan yang pernah beliau ikuti adalah sebagai berikut:

1. Mengeyam pendidikan pada Sekolah Rakyat (Volks School) selesai tahun 1931;
2. Mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah di Samarinda yang diselesaikan pada tahun 1933;
3. Mengenyam pendidikan di Madrasah Darussalam Martapura tingkat Aliyah yang diselesaikan pada tahun 1936,
4. Sempat mengeyam pendidikan pada Kulliyatul Muallimin Gontor Ponorogo di tahun 1938;
5. Sempat menimba ilmu agama juga di Pesantren Jamsaren Solo; dan

---

<sup>1</sup> Sahriansyah, *Corak Pemikiran Tauhid K.H. Gusti Abdul Muis*, (Banjarmasin: PusLit IAIN Antasari, 2000), h. 16

6. Melanjutkan pendidikan ke Akademi Ilmu Politik Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1947 sampai 1948 (tidak selesai).<sup>2</sup>

Bebearapa jenjang pendidikan tersebut telah dilalui oleh Abdul Muis semasa hidupnya, dengan berbagai bidang pendidikan yang bervariasi, seperti: menempuh pendidikan umum maupun pendidikan agama, tradisional dan bahkan pendidikan modern.

Pendidikan pertama yang diawali oleh beliau adalah dengan mengikuti Sekolah Rakyat (SR), sekolah ini merupakan sekolah dasar yang ada pada masa sebelum kemerdekaan (masa penjajahan), yang kemudian ketika kemerdekaan diraih oleh bangsa Indonesia semenjak itulah Sekolah Rakyat (SR) berubah menjadi Sekolah Dasar (SD). Setelah menyelesaikan pendidikan dibangku dasar selanjutnya Abdul Muis mendalami pendidikan agama Islam pada pondok pesantren yang dimulai dari tingkat awal (Tsanawiyah) hingga menyelesaikannya pada tingkat akhir (Aliyah). Akan tetapi pada tingkat Aliyah, beliau memelajari pembelajaran dalam titik tekan berbeda, yaitu sembari juga menyelesaikan pendidikan pesantren Darussalam Martapura yang dalam kategorinya termasuk pesantren salafiyah (tradisional). Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan swasta yang pembelajaran saat ini bergerak menuju modernisasi dan banyak mengadopsi sistem pendidikan modern, namun tetap mempertahankan karakteristiknya pada kajian kitab kuning.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang dikumpulkan, di samping beliau menyempatkan diri menimba ilmu agama pada pondok pesantren ternama di Banjarmasin, ternyata beliau menyempatkan pula menggali ilmu agama pada Pondok Pesantren Moderen Gontor yang lebih dikenal lembaga pendidikan dengan selalu mengikuti modernisasi pendidikan dan perkembangan teknologi informasi, penanaman disiplin, pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris), pengaderisian dan bahkan

---

<sup>2</sup> Sahriansyah, ... .. *Corak Pemikiran Tauhid*, h. 16

<sup>3</sup> Lihat! Noor Azmah Hidayati, *Pengajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan*, Disertasi. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2017), h. 14.

memiliki jaringan alumni yang sangat luas dan kuat. Diantara salah satu keunikan pondok pesantren ini adalah tidak mempunyai keterikatan dengan organisasi manapun, baik dalam bentuk organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Dengan belatarbelakang pendidikan agama yang sangat bervariasi, tentunya sangat memengaruhi akhlak dan sikap kepribadian agama beliau, dan ketika telah menyelesaikan pendidikan pondok pesantren Darussalam Martapura, beliau sudah banyak menguasai pembelajaran kitab-kitab kuning, hal dapat dibuktikan dengan adanya buah karya beliau berupa buku-buku yang beliau tulis banyak referensinya langsung dari penulis aslinya yang notabeneanya berbahasa Arab (kitab kuning), di samping itu pula beliau juga bisa dikata tergolong sebagai orang yang *'abid* yakni ahli ibadah yang banyak memiliki *wirid-wirid* yang istiqamah beliau amalkan. Menurut informasi yang diperoleh bahwa, ketika tidak sedang menerima tamu atau melayani permasalahan, maka hal yang beliau lakukan adalah *bertawajuh* (berzikir) berkasih sayang bersama Allah di kamar beliau hingga berjam-jam, kegiatan tersebut beliau lakukan terutama pada waktu habis salat ashar dan salat shubuh.<sup>5</sup> Semua ini dapat dibuktikan dalam beberapa buku yang beliau tulis dalam bidang amaliah berjudul *بكرة واصيلا*, di mana buku tersebut merupakan bimbingan kumpulan selawat amaliah dan zikir sejak pagi hari hingga malam hari.

Alhasil, dari sekian banyak pengalaman pembelajaran yang telah beliau ikuti semasa menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Modern Gontor beliau mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai jiwa kedisiplinan kuat dan bahkan beliau juga memiliki jiwa kepemimpinan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat beliau diberikan kepercayaan untuk memimpin organisasi Muhammadiyah Kalimantan Selatan pada tahun 1975. Sebagaimana pernyataan jama'ah Masjid al- Jihad Banjarmasin bahwa "Beliau merupakan pribadi yang

---

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok\\_Modern\\_Darussalam\\_Gontor#Orientasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Modern_Darussalam_Gontor#Orientasi) diakses pada 4-9-2018.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Mahlan Darkasi, murid beliau dan *khadam* yang setia sejak tahun 1982 sampai Gusti Haji Abdul Muis berpulang ke rahmatullah pada tahun 1992.

sangat disiplin, tegas, namun ramah dan bisa bergaul dengan segala lapisan masyarakat walaupun berbeda pemikiran dalam kalangan keorganisasian, bahkan yang menjadi kekaguman pada diri beliau adalah tidak suka mempermasalahkan perbedaan dalam konsep *furuiyyah*".<sup>6</sup>

## B. Kiprah di Bidang Dakwah dan Pendidikan

Dakwah dan pendidikan merupakan bidang yang sangat ditekuni oleh Haji Gusti Abdul Muis. Kiprah dalam bidang dakwah dan pendidikan yang beliau lalui selama hidupnya adalah terlibat rajin dalam berorganisasi. Sejak tahun 1932 beliau memasuki organisasi Muhammadiyah bahkan duduk sebagai ketua umum kepengurusan dalam bidang organisasi sosial dan keagamaan guna menyalurkan dan mengembangkan bakatnya dalam bidang dakwah, hal tersebut beliau lakukan hingga diakhir hayatnya.

Pada tahun 1975 beliau diberikan kepercayaan untuk mengendalikan roda keorganisasian ke Muhammadiyah, yaitu beliau dipilih sebagai pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan. Walaupun disibukkan dengan urusan organisasi, dakwah, dan pendidikan, namun beliau tetap bisa menyempatkan diri untuk menulis. Tulisan beliau tersebut tidak kalah pentingnya dalam menyiarkan dan mengontribusikan ide pendidikan dan dakwah yang telah beliau sampaikan. Ada beberapa buah karya beliau yang telah dirangkumkan menjadi buku bacaan, baik dalam bentuk naskah ataupun sudah diterbitkan, seperti:

1. *Mengenal Ilmu Tasawwuf*;
2. *Memahami Ilmu Tauhid dan Ma'rifat*;
3. *Iman dan Bahagia*;

---

<sup>6</sup> Wawancara mendalam kepada Zainuddin Salimun sebagai salah satu Jamaah tetap Masjid al-Jihad Banjarmasin, yang juga beliau merangkap sebagai ketua Keamanan Masjid al Jihad Banjarmasin.

4. *Insan*;
5. *Assyifaah*;
6. *Tawassul Wal Wasilah*;
7. *Bukratul Washilah*;
8. *Sejarah Masuknya Islam di Kalimantan*; dan
9. *Pengantar Ilmu Quran serta Amalan Pagi dan Petang (diterbitkan oleh pengurus masjid Arrahman)*.<sup>7</sup>

Kemudian dalam bidang pendidikan tentu kiprah yang beliau lalui juga sangat banyak, dalam arti tidak kalah pentingnya dalam syiar Islam yang telah beliau sampaikan kepada umat, seperti:

1. Guru dan dosen pada berbagai jenjang tingkatan;
2. Perintis berdirinya Sekolah Wustho Zu'ama Muhammadiyah di Karang Intan Martapura (1940-1942);
3. Dekan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah di Banjarmasin (1964/1965);
4. Dosen luar biasa Fakultas Syariah IAIN Antasari (1978-1980);
5. Pengasuh Akademi Kulliyatul al-Muballighin; dan
6. Ketua Yayasan dan Rektor pertama UNISKA Muhammad Arsyad al-Banjari (periode 1981-1988).

Semasa hidupnya, beliau juga aktif terlibat sebagai pengisi tetap bulletin Kulliyatul Mubalighin, pada ruang Tauhid, bahkan beliau juga pernah menjabat sebagai pimpinan Laskar Pusat Pertahanan Kalimantan. Selain itu juga beliau adalah seorang perintis berdirinya sekolah Wusta Zu'ama Muhamamdiyah di Karang Intan Martapura, serta menjabat sebagai Dekan pada

---

<sup>7</sup> Sahriansyah dan Syafruddin, *Pemetaan & Pemikiran Ulama di Kalimantan Selatan Abad XVII –XX*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2010), h. 31

Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Banjarmasin, dosen luar biasa dan anggota Dewan Pengawas IAIN Antasari Banjarmasin, Pengasuh Akademi Kulliyatul Mubalighin dan Uniska Banjarmasin.

Selanjutnya, di samping bidang-bidang lain yang telah dikemukakan di atas, ternyata kiprah beliau dalam bidang organisasi sosial dan organisasi keagamaan tidak kalah pentingnya untuk ketahui, seperti:

1. Sejak tahun 1932, beliau aktif sebagai anggota keMuhammadiyah;
2. Tahun 1950 hingga 1953, beliau pernah menjabat sebagai Wakil ketua Badan Pengurus Besar Gerakan Pemuda Indonesia di Jakarta;
3. Kemudian pada tahun 1953 hingga 1955, beliau terlibat sebagai Pengurus Besar Serikat Buruh Indonesia di Jakarta;
4. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Badan Pengawas Rumah Sakit Islam di Banjarmasin; Pengelola Mesjid Arrahman; Pimpinan Muhammadiyah dari tahun 1975 sampai 1992; dan
5. Ketua Majelis Ulama Indonesia Tingkat I Propinsi Kalimantan Selatan.

Berikutnya pada tahun 1945, beliau dipilih sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), tahun 1946 menjabat pula sebagai staf Dewan Kelasykaran pusat di Jakarta. Tahun 1950 terpilih sebagai Ketua Pucuk Pimpinan Ikatan Perjuangan Kalimantan (IPK) di Jakarta, dan pernah pula menjadi pengurus besar gerakan pemuda Islam Indonesia dan pengurus besar Serikat Buruh (SBII), di Jakarta. Pada tahun 1950 terpilih sebagai anggota Parlemen RI di Yogyakarta, menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Sementara (DPRS) dan anggota DPR-RI tahun 1950-1960.

Semasa hidup dan perjuangannya, beliau sangat akrab dan dekat dengan tokoh nasional serta internasional Dr. Muhammad Natsir yang pernah menjabat Perdana Menteri RI dan Ketua Dewan Dakwah Islam Indonesia. Beberapa kiprahnya yang tercatat dalam bidang kemiliteran,

seperti: Pimpinan Laskar Pusat Pertahanan Kalimantan, Pimpinan Ikatan Perjuangan Kalimantan (IPK) di Jakarta (1950), dan Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) tahun 1945. Sementara kiprah beliau dalam bidang politik meliputi: sebagai Anggota Partai Masyumi, Anggota pimpinan partai Masyumi di Jakarta (1953-1955), Sekretaris Jenderal Masyumi (1955), Anggota parlemen (anggota DPRS) di Yogyakarta (1950) dan Anggota DPR RI tahun 1950-1960. Terlepas dari itu pula, penulis juga temukan banyak karya tulis beliau yang telah dijadikan dalam bentuk buku bacaan, seperti: *Iman dan Bahagia, Iman dan Ma'rifah, Mengenal Jalan Ke Tasawuf, Insan, Tawasul dan Wasilah, Meninjau Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Kalimantan, Pengantar Ulumul Quran, Isra-Mi'raj dan Jihad-Dakwah, Bukratan Wa Ashila: Doa Pagi dan Petang, Akidah dan Perkembangan Ilmu Kalam dan Risalah Qijamu Ramadhan.*

Setelah banyak terlibat diberbagai bidang, tentu tak kalah pentingnya adalah beliau juga banyak menelurkan buah karya pemikiran melalui pelbagai macam tulisan, hingga tutup usia Minggu 27 September 1992 pada usia 73 tahun di pamakaman Alkah Muhammadiyah Pekuburan Muslimin Banjarmasin.

### C. Abstraksi Tulisan Gusti Abdul Muis yang Relevan dengan Penelitian

Abstraksi karya tulis Gusti Haji Abdul Muis yang relevan dalam penelitian ini merupakan buah karya yang telah banyak beliau lahirkan, baik dalam konsep buku telah diterbitkan ataupun dalam konsep naskah tulisan yang penulis jadikan sebagai bahan pustaka, sehingga menjadi penguat data yang disampaikan dalam tulisan penulis.

Selain daripada kumpulan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, banyak upaya yang penulis lakukan agar setiap karya yang ditelurkan oleh beliau dapat dijadikan sebagai data

pokok maupun penunjang yang kemudian ditelaah satu persatu berdasar substansi yang relevan. Berikut telaah dari hasil buku yang penulis kumpulkan dari buah karya tulisan Gusti Haji Abdul Muis yang menurut hemat penulis sangat relevan dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

1. Telaah pada aspek pendidikan akidah, yaitu:

a. Akidah dan Perkembangan Ilmu Kalam

Masalah akidah maupun ilmu kalam merupakan kajian pokok bahasan yang sangat relevan untuk dijadikan sumber bacaan penunjang bagi penulis, hal tersebut dikarenakan bahwa pokok pembicaraan yang teruraikan dalam buku beliau ini melingkupi komponen atau bagian yang penulis perlukan sebagai pelengkap tulisan, seperti sejarah lahirnya ilmu kalam, permasalahan dalam ilmu kalam, macam-macam aliran dalam ilmu kalam, masalah keakidahan, pembahasan ilmu tauhid, bahkan dalam tulisan ini juga mengupas problematika keTuhan pada kelompok salaf maupun khalaf.

b. Kitab Tauhid (*Kumpulan Ikhtisar Pengajian Tahun 1983-1985*).

Secara umum, pokok inti dalam kumpulan kitab ini adalah membahas masalah ilmu ketauhidan, yaitu mencakup ajaran tauhid, pemurnian tauhid, problematika akidah serta perkembangan ilmu kalam. Bahkan yang sangat menarik dalam tulisan ini adanya sentuhan amalan-amalan zikir pagi dan sore yang bersandar kepada perilaku Rasulullah Saw. Oleh karena itulah sajian seperti ini sangat relevan guna jadi rujukan tulisan penulis.

c. Akidah dan Perkembangan Ilmu Kalam di sekitarnya.

Merupakan makalah setebal 47 halaman, yang disampaikan beliau pada ceramah ilmiah di Fakultas Ushuludin IAIN Antasari tahun 1981. Berisi masalah akidah keimanan, pemurnian akidah dan sekitar perkembangan ilmu kalam yang mengitari akidah Islamiyyah.

d. Isra Mi'raj dan Jihad Dakwah.



Sebuah naskah tercetak yang diterbitkan oleh Majelis Ta'lim Masjid ar-Rahman Banjarmasin, berbicara tentang isra mi'raj dalam perspektif iman, filosofis isra mi'raj dalam perspektif da'wah.

e. Insan.

Himpunan kuliah subuh bulan Ramadhan pada tahun 1402/1982H. di Masjid Ar-Rahman, Al-Jihad dan RRI Banjarmasin. Berisi pandangan tentang manusia secara filosofis, perspektik tauhid dan akhlak.

f. Iman dan Bahagia.

Iman dan bahagia merupakan salah satu karya tulis beliau yang telah dibukukan menjadi bahan bacaan yang padanya pokok ajaran yang berikan tentang masalah keimanan dan akhlak. Buku ini yang juga penulis ambil sebagai bahan bacaan penulis dalam menyelesaikan tulisan.

2. Telaah yang dilakukan penulis pada aspek pendidikan akhlak, seperti:

a. Mengenal Jalan ke Tasawwuf.

Buku ini merupakan buah karya tulisan beliau yang terdiri dari dua jilid, jilid 1 terbit pada tahun 1981, jilid II terbit tahun 1988. Berisikan ajaran-ajaran tentang *tazkiyyatun nafs* (pembersihan jiwa), mampu membangun akhlak yang baik, penglasifikasian akhlak bahkan penjelasan daripada beberapa sikap mampu yang meruntuh dan mencelakakan manusia dan kemanusiaan.

b. Zikir Pagi dan Petang.

Buku yang berjudul "Zikir Pagi dan Petang" merupakan buah karya dari tulisan beliau yang kandungan penjelasan sangat bermakna, seperti diantaranya bimbingan dalam rangka membangun hubungan yang kuat dengan Allah Tuhan semesta alam dan bahkan nasihat-nasihat penting dalam menjalani hidup dan kehidupan.

c. Iman dan Bahagia.

Buku yang berjudul “Iman dan Bahagia” adalah karya tulis beliau yang berisikan tentang masalah keimanan dan akhlak, mencapai hidup yang bahagia dengan modal Iman dan Islam, dan akhlak yang terbit dari kesempurnaan Iman dan Islam, sehingga mampu membina hubungan langsung kepada Tuhan-Nya Allah dan makhluk ciptaan-Nya.

d. Insan.

Himpunan kuliah Subuh Bulan Ramadhan pada tahun 1402/1982 H. di Masjid Ar-Rahman, Al-Jihad dan RRI Banjarmasin. Berisi pandangan tentang manusia secara filosofis, juga dalam perspektik tauhid dan akhlak